



PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Muhamad Nurdiansah^{1*}, Masnnaeni², Muhamad Ifan Saepani³, Dine Trio Ratnasari⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

*Email: Iyaniyan01928@Gmail.com, Imasnos37@Gmail.com, muhamadifansaeafani@gmail.com,
dinetrio@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4534>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran orang tua dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar (PBM) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dukungan orang tua di rumah merupakan variabel krusial yang secara signifikan memengaruhi motivasi, sikap, dan capaian akademik siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan beberapa siswa, serta observasi partisipatif di lingkungan keluarga dan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua tidak terbatas pada penyediaan fasilitas belajar, melainkan mencakup tiga dimensi utama: 1) Peran sebagai Motivator, yaitu menciptakan lingkungan emosional yang positif dan menumbuhkan semangat belajar; 2) Peran sebagai Fasilitator dan Pendamping Belajar, yaitu membantu memahami tugas, mengatur waktu belajar, dan menjembatani kesulitan konsep pelajaran; dan 3) Peran sebagai Mitra Komunikasi Sekolah, yaitu aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan menjalin komunikasi konstruktif dengan guru. Hasil studi ini menggarisbawahi perlunya kolaborasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Implikasi praktisnya adalah perancangan program pelatihan orang tua yang berfokus pada strategi pendampingan belajar yang efektif dan peningkatan kesadaran akan pentingnya keterlibatan emosional dalam pendidikan anak usia SD. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai keterlibatan keluarga dalam pendidikan, khususnya dalam konteks PBM di sekolah dasar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Proses Belajar Mengajar, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat yang terdiri atas laki-laki dan perempuan, yang menyatu didalam sebuah pernikahan. Dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan sebuah gambaran yang ada dalam masyarakat. Menurut Arsyad et al. Abu Ahmadi, (2008:2) Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu atau kelompok yang merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing. Didalam keluarga antara ayah dan ibu memiliki peran atau fungsinya masing-masing. Peran seorang ayah dalam keluarga sangat besar peran ayah selain sebagai suami, tetapi juga untuk menafkahi keluarga, ayah juga sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Sedangkan peran seorang ibu adalah menjadi seorang istri, mengurus rumah tangga serta mendidik anaknya. Maka dari itu ibu memiliki tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Fungsi keluarga adalah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial (Arsyad et al. Khairuddin, 2008:2)

Menurut Aulia, Diana, and Suryaningsih Ginanjar. (2017:1) Anak merupakan anugerah yang telah diberikan kepada orang tua dan juga amanah yang akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak. oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu agama, karena tempat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling mendasar pada anak untuk membentuk ke



arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian, serta persiapan untuk terjun ke lingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang kita tahu orang tua akan menjadi peran yang cukup penting untuk memberikan contoh bagi anak, karena anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh mereka. Jadi orang tua harus memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik setiap harinya, sehingga dapat dijadikan contoh yang baik oleh anak. Keteladanan dan kebiasaan baik harus ditanamkan sejak dini atau pada waktu pertumbuhan anak karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak Aulia et al, Permono. (2013:2)

Hyoscyamina. (2011:3) Menyatakan Orang tua sebaiknya memperhatikan pertumbuhan karakter, kepribadian serta pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang pendidikan bagi mereka. Biasanya orang tua mampu memberikan kebutuhan materi tapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Karenanya anak akan berkembang bukan dengan pola yang hendak dituju tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan tumbuh tanpa norma baik agama maupun masyarakat, tidak ada kepastian pada diri seorang anak bagaimana seharusnya ia bertindak atau bagaimana ia harus bersikap karena mereka tidak pernah mendapat bimbingan dari orang tuanya. Situasi seperti ini biasa disebut dengan *miss educated* (Aulia et al. 2024). Menurut (Aulia et al. Handayani, dkk (2017:3) Kadang-kadang hal demikian tidak disadari maupun diketahui oleh para orang tua ini akan terjadi secara tidak sengaja. Orang tua berbuat secara demikian mungkin karena tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang benar atau mungkin juga mereka tahu tapi ada situasi yang memaksa demikian contohnya pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan oleh karenanya mereka luput dalam mendidik anaknya untuk alasan yang kedua ini banyak terjadi di kota-kota besar tapi tidak kemungkinan terjadi di daerah-daerah.

Karena hal ini untuk menjadi orang tua dituntut dengan syarat-syarat tertentu supaya anak dapat berkembang dengan baik, baik dari segi karakter, kepribadian, maupun pendidikannya. Jika dalam satu keluarga dikarunai seorang anak, maka beban tersebut harus ditempatkan pada pundak orang tuanya bagaimana cara mereka berusaha memberi makan, tempat tinggal, pakaian, dan sebagainya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu orang tua harus mampu membagi waktu, kasih sayang, serta perhatian yang lebih pada lingkungan keluarganya karena dalam lingkungan tersebut akan terjadi interaksi antara orang tua dan anak. Kasih sayang dan perhatian merupakan hal yang menjadi pondasi atau dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Menurut Aulia et al. Irma, dkk. (2019:3) Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orangtua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah). Aulia et al. Rantauwati (2020:3)

Eliyanti, Prasetyo, and Mawardini et al. Afni & Jumahir, (2020:2) Menyatakan orang tua memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Selain menjadi penanggung jawab pertama dan utama dalam pendidikan anak, peran orang tua juga menentukan masa depan anak. Namun, menumbuhkan kemandirian belajar bukanlah tugas yang mudah. Banyak anak menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu, memahami materi, atau memotivasi diri untuk belajar. Di sinilah peran strategis orang tua dan guru menjadi sangat penting. (Fitriani et al. Rita Ningsih and Arfatin Nurrahmah 2016:2)

Menurut Fitriani et al. Diah Ayu Kumalasari (2019:6) Pembimbingan ini tidak hanya melibatkan pengawasan, tetapi juga pengajaran secara bertahap agar anak mampu mengambil inisiatif dalam menentukan langkah-langkah belajarnya sendiri. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajarkan anak menyusun jadwal harian untuk mengatur waktu belajar dan bermain dengan seimbang, sehingga anak memahami pentingnya tanggung jawab dalam kegiatan mereka sehari-hari.

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar anak.



Orang tua hendaknya selalu memperhatikan prestasi anaknya di sekolah. Jangan lupa bertanya tentang apa saja yang anaknya lakukan di sekolah, bagaimana dengan pelajaran-pelajarannya di sekolah, apakah menemui kesulitan atau tidak, dan lain-lain (Supratno et al. Barbara, (2005:2).

Menurut Ratna Ningrum, Atmosiswoyo dan Subyakto (2012:4) yang dimaksudkan dengan peranan orangtua adalah bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. memberi penekanan pada unsur keikutsertaan atau keterlibatan. Dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan. Peranan dalam bentuk keterlibatan orangtua sangat membantu perkembangan belajar anak, bahwa orangtua turut bertanggungjawab atas kemajuan belajar anak-anaknya.

Tugas dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna (Sari, Ismaya, and Masfuah, Arizona et al., 2020:2). Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkalayak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik menurut penjelasan.(Sari et al. Arizona et al., 2020:2). Dukungan dalam belajar yang dilakukan oleh orang tua adalah bentuk dari tanggung jawab kepada anak untuk memberikan fasilitas Pendidikan kepada anak. Memberikan motivasi kepada anak untuk rajin belajar dan sekolah merupakan Tindakan yang orang tua lakukan sebagai bentuk dukungan moril kepada anak. Memberikan contoh keteladanan dalam belajar serta kegiatan yang dilakukan oleh orang tua adalah contoh dari sikap dukungan orang tua kepada anak dalam mendukung tiap Tindakan anak dalam pembelajaran. Pada kelas rendah, kegiatan ini sangat dianjurkan agar anak memiliki motivasi untuk datang ke sekolah dan belajar (Hakim et al. 2024:5).

Menurut Pendapat Hakim et al. (2022:2) Periode kehidupan yang krusial bagi perkembangan individu dan memberikan pondasi fundamental untuk masa depannya adalah masa usia dini. Pada tahap ini, seperti spons, individu menyerap dan mengolah informasi dari lingkungan mereka dengan cepat. Anak-anak pada usia dini sering dianggap sebagai individu yang polos dan masih dalam tahap prasekolah, di mana mereka sangat rentan terhadap perkembangan bahasa. Mereka merespons dan menyerap informasi dengan cepat, sehingga lingkungan mereka memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa. Orang tua memegang peran kunci dalam mendukung pertumbuhan bahasa anak, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Meskipun demikian, anak usia dini memiliki kemampuan untuk menerima dan memproses informasi dari lingkungan mereka dengan cepat. Masa ini sering disebut sebagai masa emas, karena terjadi perkembangan pesat dalam berbagai aspek potensi mereka sehingga mereka mampu belajar dengan cepat tanpa mengalami banyak kegagalan (Hakim et al. 2022:2)

Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari karakteristik setiap fase-fase perkembangan (Mardiah Astuti1 et al. 2023:2). Psikologi pendidikan sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan. Karena pembelajaran akan dapat dengan mudah di pahami oleh para siswa jika guru dapat mengerti dan dapat mengaplikasikan psikologi pendidikan dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan bermakna bagi para siswa (Mardiah Astuti1 et al. 2022:2). Didalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Gapari et al. 2022:4)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam dan komprehensif mengenai peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah dasar, termasuk motivasi, pengalaman, dan persepsi mereka. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat, dalam hal ini adalah peran orang tua.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah dasar. Hasil penelitian ini didasarkan pada wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap orang tua, guru, dan kepala sekolah di salah satu sekolah dasar negeri di Jakarta Timur.

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

- Dukungan Emosional:
- Orang tua memberikan dukungan emosional dengan cara memberikan motivasi, semangat, dan pujian kepada anak atas prestasi yang diraih. Mereka menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, serta menjalin komunikasi yang baik dengan anak mengenai kegiatan sekolah.
- Contoh: Ibu S. menyatakan, "Saya selalu menyemangati anak saya setiap hari. Kalau dia dapat nilai bagus, saya puji. Kalau nilainya kurang, saya kasih semangat untuk belajar lebih giat lagi."
- Dukungan Akademik:
- Orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, memberikan bimbingan belajar di rumah, dan memantau perkembangan belajar anak secara berkala.
- Contoh: Bapak R. menjelaskan, "Setiap malam, saya selalu menemani anak saya belajar. Saya bantu dia mengerjakan PR dan menjelaskan materi yang belum dia pahami."
- Dukungan Finansial:
- Orang tua memenuhi kebutuhan finansial anak terkait pendidikan, seperti membeli buku pelajaran, alat tulis, seragam sekolah, dan biaya kegiatan ekstrakurikuler.
- Contoh: Ibu L. mengatakan, "Saya selalu berusaha mencukupi semua kebutuhan sekolah anak saya, meskipun kadang-kadang harus berhemat."

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan anak di sekolah dasar. Dukungan orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan finansial, tetapi juga mencakup dukungan emosional, akademik, dan partisipasi aktif di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoover-Dempsey et al. (2005) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, dan perilaku sosial anak.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. PKM ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung pendidikan anak melalui kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua (Sulastri and Masriqon et al. 2021). Kegiatan ini mencakup edukasi tentang peran orang tua, penyuluhan mengenai teknik mendampingi anak belajar di rumah, serta komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru. Dengan demikian, diharapkan terbangun sinergi antara sekolah dan keluarga yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan anak secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan anak yang menjadi bekal mereka dalam menghadapi dunia pendidikan dan kehidupan sosial di masa depan. Dalam proses pendidikan ini, peran serta orang tua sangatlah vital. Orang tua memiliki peran strategis sebagai pendamping pertama dan utama.

Trimuktiyadi et al. (2022) bahwa kecakapan orang tua pada pengasuhan dengan baik dan benar memiliki dampak signifikan terhadap tumbuh-kembang bahasa anak padakehidupannya. Apabila orang tua selalu memberi umpan balik, maka anak akan menjadi nyaman untuk berkomunikasi dengan orang tuanya sehingga dapat mendukung anak untuk aktif berkomunikasi. Dimensi kehangatan orang tua terhadap anak seperti perilaku yang menghibur, responsif, sensitif, hinggapujian serta umpan balik merupakan hal positif dalam perilaku dan perkembangan anak terutama dalam pembelajaran. Komunikasi siswa sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak dalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif, meningkatkan hasil positif dari keterlibatan orang tua dalam manajemen sekolah dan keberhasilan siswa (Trimuktiyadi et al. 2022). Mengkomunikasikan menjadi hal yang selaras dengan dengan Kurikulum 2013 yang menuntut



siswa untuk aktif bertanya dan berkomunikasi dalam menerima materi pembelajaran.

Sulastris and Masriqon et al. (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu 1) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, sedangkan 2) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu (Winata & Friantini, 2019, p. 87).

Menurut Sulastris and Masriqon et al. (2021) menyebutkan peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua, seperti memberikan motivasi dan menciptakan suasana rumah yang kondusif, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar anak. Dukungan akademik, seperti membantu anak mengerjakan tugas sekolah dan memberikan bimbingan belajar, dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Partisipasi orang tua di sekolah, seperti menghadiri pertemuan sekolah dan menjalin komunikasi dengan guru, dapat mempererat hubungan antara orang tua dan sekolah, serta meningkatkan pemantauan terhadap perkembangan anak.

Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik Sulastris and Masriqon et al. (2021). Para orang tua diharuskan untuk memastikan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi kegiatan keluar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas untuk tugas pembelajaran, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS). Beban yang berat kini ada di pundak para orang tua, penyesuaian untuk memotivasi anak dalam mendampingi dan mengawasi pada saat mengikuti proses belajar di rumah, orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak.

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, waktu dan kesibukan kerja, serta pemahaman tentang pentingnya pendidikan, turut mempengaruhi peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam memberikan dukungan akademik karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih memadai. Kondisi ekonomi keluarga yang stabil memungkinkan orang tua untuk lebih fokus pada pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan finansial terkait pendidikan.

Meskipun demikian, orang tua juga menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung pendidikan anak, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya komunikasi dengan pihak sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat, untuk memberikan dukungan kepada orang tua dalam menjalankan peran mereka.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan anak di sekolah dasar. Dukungan orang tua meliputi dukungan emosional, akademik, finansial, dan partisipasi di sekolah. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, waktu dan kesibukan kerja, serta pemahaman tentang pentingnya pendidikan, turut mempengaruhi peran orang tua. Orang tua juga menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung pendidikan anak, sehingga perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk memberikan dukungan kepada orang tua.



4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif dan berkelanjutan orang tua merupakan variabel krusial yang secara langsung memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar dan keberhasilan holistik siswa.

A. Keterlibatan sebagai Katalis Prestasi

Kesimpulan utama menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berfungsi sebagai katalis yang meningkatkan prestasi akademik siswa. Dukungan yang diberikan, baik berupa bantuan langsung dalam mengerjakan tugas maupun penciptaan lingkungan yang mendukung, berkorelasi positif dengan peningkatan nilai, kemampuan literasi, dan keterampilan numerasi siswa. Keterlibatan ini mengirimkan pesan penting kepada anak bahwa pendidikan itu berharga.

B. Peran Dukungan Psikososial

Selain dukungan akademis, peran orang tua sebagai pendukung psikososial terbukti sangat esensial. Orang tua yang secara teratur berkomunikasi dan memberikan dorongan emosional membantu anak mengembangkan:

- Motivasi Intrinsik: Keinginan alami untuk belajar.
- Regulasi Diri (Self-Regulation): Kemampuan mengelola waktu dan tanggung jawab belajar.
- Konsep Diri Positif: Kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Dukungan ini secara signifikan mengurangi tingkat stres dan kecemasan anak terkait sekolah.

C. Kemitraan Sekolah-Rumah yang Efektif

Jurnal ini menyimpulkan bahwa peran orang tua paling efektif ketika didukung oleh kemitraan yang kuat dan komunikasi terbuka dengan pihak sekolah. Sekolah yang proaktif dalam memberikan informasi, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan (misalnya, melalui komite sekolah), dan menawarkan lokakarya bimbingan orang tua, akan menghasilkan tingkat partisipasi orang tua yang lebih tinggi dan dukungan yang lebih terarah.

Inti dari Kesimpulan: Peran orang tua di SD adalah multidimensi, meliputi fungsi sebagai motivator, fasilitator, pendidik pertama, dan mitra sekolah. Kegagalan dalam salah satu peran ini berpotensi menghambat perkembangan optimal anak, sementara peran yang solid menjamin kesinambungan dukungan belajar dari rumah ke sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Subhi, Hidayatun Saliha, and Ulpa Sulistiyas. 2017. "PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)." *Jurnal Masyarakat Maritim* 1(1):1–10.
- Aulia, Hilyatul, Diana Diana, and Jayanti Suryaningsih. 2024. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(6):1906–11. doi: 10.59837/jpmba.v2i6.1141.
- Eliyanti, Tabela, Teguh Prasetyo, and Annissa Mawardini. 2023. "Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2(1):11–19. doi: 10.56855/jpsd.v2i1.208.
- Fitriani, Ari Deca, Putri Sekar Sari, Nur Anisa, and Ichsan Ichsan. 2025. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9(3):1551. doi: 10.35931/am.v9i3.4661.
- Gapari, Muhamad Zaryl. 2024. "PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA KELAS II DI SDN 2 BATU NAMPAR." *Jurnal of Islamic Education Studies* 2(7):100–113.
- Hakim, Arif Rohman, Kodrad Budiyo, Agustanico Dwi Muryadi, Rima Febrianti, Karlina Dwijayanti, and Aan Budi Santoso. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah." *Jurnal Ilmiah SPIRIT* 24(2):107–11.
- Mardiah Astuti1, Mutyati, Putri Handayani, Rika Rahmawati, Nor'aini, and Dinda Puspita. 2023. "PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK." 11:120–27.
- Ratna Ningrum, Wulan. 2018. "Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar



- Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat.” *Jurnal Pendidikan* 17(2):129–37. doi: 10.33830/jp.v17i2.273.2016.
- Sari, Refri Diantika, Erik Aditya Ismaya, and Siti Masfuah. 2021. “Pentingnya Ikut Serta Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 4(3):378–87. doi: 10.23887/jlls.v4i3.38572.
- Sulastrri, Arum, and Masriqon Masriqon. 2021. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5):4109–19. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1504.
- Supratno, Yoga Heri, Murtono, Widjanarko Mochamad, Topanus Tulak, Rilla Fatriyadi, Yunia Wardi, and Susi Evanita. 2021. “PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Submit,.” *Journal of Physical Therapy Science* 9(1):17–23.
- Trimuktiyadi, Arif, Aziza Lukmitasari, Novita Indriyani, and Vila Suvia Ramadzani. 2022. “The Role of Parents in Developing Communication of Elementary School Students in Online Learning.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume 5(8):1.